

Performa Finansial Koperasi Serba Usaha Tandangsari Kabupaten Sumedang Sebelum dan Selama Penyakit Kuku dan Mulut

Tandangsari Multipurpose Cooperative (KSU) Sumedang Regency Before (2021) and During (2022) Foot and Mouth Disease

Achmad Firman*¹, Mochamad Ali Mauludin¹, Tendency Kusmayadi²

¹Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung Sumedang Km 21, Jatingor, Sumedang

²Fakultas Pertanian Universitas Garut
RV4J+G9F, Rancabango, Kec. Tarogong Kaler, Kab. Garut

*Email: achmad.firman@unpad.ac.id

(Diterima 09-05-2024; Disetujui 21-06-2024)

ABSTRAK

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari merupakan satu-satunya koperasi persusuan yang terdapat di Kabupaten Sumedang. Koperasi merupakan wadah bagi para peternak sapi perah dalam menyalurkan hasil produksi susunya. Seiring dengan terjadinya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK), hasil produksi susu terjadi penurunan di tingkat peternak. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis produktivitas susu dan performa keuangan koperasi tahun 2021 (sebelum PMK) dan tahun 2022 (selama PMK). Metode analisis penelitian ini adalah terdiri dari dua, yaitu metode analisis performa keuangan menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dan *key performance index* (KPI). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja produksi susu terjadi penurunan sebesar terjadi penurunan produksi susu sebesar 24,75% di tahun 2022 di mana di tahun tersebut wabah PMK telah berlangsung selama delapan bulan. Adapun performa keuangan KSU Tandangsari memiliki nilai KPI sebelum dan selama PMK masing-masing sebesar 57% dan 63%. Kedua nilai tersebut masih termasuk kategori cukup. Bahkan koperasi ini mampu meningkatkan KPI nya di masa wabah PMK.

Kata kunci: performa, keuangan, PMK, *key performance index*

ABSTRACT

Tandangsari Multipurpose Cooperative (KSU) is the only dairy cooperative in Sumedang Regency. The cooperative is a forum for dairy farmers to distribute their milk production. Along with the outbreak of foot and mouth disease (FMD), milk production has decreased at the farm level. Therefore, the purpose of this study is to analyze milk productivity and cooperative financial performance in 2021 (before FMD) and 2022 (during FMD). The analysis method of this research consists of two, namely the financial performance analysis method using the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (KUKM) of the Republic of Indonesia Number 06/Per/Dep.6/IV/2016 and the key performance index (KPI). The results of this study indicate that the performance of milk production has decreased by 24.75% in 2022 where in that year the FMD outbreak has lasted for eight months. The financial performance of KSU Tandangsari has a KPI value before and during FMD of 57% and 63%, respectively. Both values are still included in the sufficient category. Even this cooperative was able to improve its KPI during the FMD outbreak.

Keywords: performance, finance, FMD, key performance index

PENDAHULUAN

Sapi perah telah diperkenalkan ke masyarakat pertanian di Indonesia sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda di tahun 1880-an. Hingga kini usaha sapi perah masih tetap dipertahankan sebagai mata pencaharian pokok bagi sebagian masyarakat peternak, khususnya di Kabupaten Sumedang. Kabupaten Sumedang merupakan salah satu sentra usaha sapi perah di Jawa Barat. Capaian produksi susu yang dihasilkan oleh kabupaten ini menempati urutan ketiga, setelah KPSBU Lembang dan

KPBS Pangalengan. Usaha sapi perah di wilayah ini terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peternak sapi perah.

Akan tetapi, usaha ini mengalami keterpurukan secara drastis akibat bencana virus Penyakit Kuku dan Mulut (PMK) yang terjadi pada bulan Mei 2022. Penyakit ini termasuk kategori Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) adalah penyakit yang ditularkan antara hewan dan hewan, hewan dan manusia, serta hewan dan media pembawa penyakit hewan lain melalui kontak langsung atau tidak langsung dengan media perantara mekanis seperti air, udara, tanah, pakan, peralatan, dan manusia, atau melalui media perantara biologis seperti virus, bakteri, amuba, atau jamur. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 61/Permentan/PK.320/12/2015. Penyakit ini menerpa Indonesia untuk yang kedua kalinya. Penyakit ini pertama kali masuk ke Indonesia sejak masuknya sapi-sapi FH yang dibawa Belanda dan Indonesia dinyatakan bebas dari PMK oleh OIE (*Office International des Epizooties*) yang merupakan bagian dari *World Organisation for Animal Health* pada tahun 1990.

PMK disebabkan oleh virus yang menyerang hewan berkuku belah (*cloven hoof*), seperti sapi potong, sapi perah, kerbau, domba, kambing, babi dan lainnya (MacLachlan and Dubovi 2017; Carter dan Saunders 2013; Adjid, 2020). Adapun karakteristik penyakit ini adalah lesu, suhu tubuh mencapai 41°C, hipersalivasi, nafsu makan berkurang, males berdiri, pincang, bobot hidup berkurang, dan produksi susu menurun, Adjid, 2020; Balai Penelitian Veteriner, 2000). Virus PMK ini dapat menyebar dengan cepat melalui angin, seperti angin yang tenang sejauh 2-3 mil, bahkan pada kondisi angin yang kuat virus mampu mencapai jarak lebih dari 10 mil, dan virus masih bisa hidup selama 14 hari di udara (Syamsudin, 2001). Adapun dampak dari PMK ini adalah penurunan produksi susu (25% - 33%), penurunan fertilitas (angka abortus mencapai 10%) dan perlambatan kebuntingan, kematian pada sapi induk dan anak sebesar 10%-40% (Satya et al., 2017; Rushton and Knight-Jones, 2015; Singh et al., 2013). Saat ini sudah terjadi penurunan yang signifikan terkait PMK dengan adanya program vaksinasi, akan tetapi sampai saat ini pemerintah belum mengumumkan bahwa Indonesia telah bebas dari PMK. Pengalaman tahun sebelumnya, Indonesia dapat dikatakan bebas PMK oleh OIE lebih dari 100 tahun.

Koperasi sebagai wadah para peternak sapi perah dalam memberikan layanan jempot susu hasil produksi peternak, layanan distribusi ke industri pengolahan susu, layanan inseminasi buatan dan kesehatan hewan, layanan simpan pinjam, layanan pembayaran, dan sebagainya (Firman, et al., 2024). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan dan kesejahteraan peternak anggota koperasi dalam memproduksi susu. Permasalahan produksi susu di tingkat peternak dapat memengaruhi performa produksi susu koperasi. Oleh karena itu, PMK dapat memengaruhi secara langsung ataupun tidak langsung pada kinerja koperasi, khususnya performa finansial koperasi.

Permasalahan pengelolaan keuangan yang sering terjadi di koperasi adalah pencatatan keuangan masih manual dan sederhana, belum memiliki tenaga akuntan, rendahnya akuntabilitas keuangan pada saat Rapat Anggota Tahunan, dan kurangnya pengelolaan modal dan hutang (Handajani et al., 2019; Sarjana, et al., 2013). Performa keuangan koperasi menjadi salah satu indikator kesuksesan pengelolaan koperasi. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) telah mengeluarkan standar kesehatan koperasi yang didalamnya terdapat salah satu indikator penilaiannya keuangan yaitu berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari merupakan satu-satunya koperasi persusuan yang ada di Kabupaten Sumedang. Koperasi ini menjadi wadah para peternak sapi perah yang berada di wilayah ini. Jumlah peternak sapi perah yang menjadi anggota koperasi ini tercatat sebanyak 3.003 anggota pada tahun 2023. Sebenarnya, jumlah peternak ini mengalami penurunan sebanyak 86 anggota di tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa dampak PMK di tahun 2022 berpengaruh terhadap penurunan jumlah peternak sapi perah. Penurunan jumlah peternak sapi perah secara langsung berdampak pada penurunan jumlah sapi perah yang dipelihara di wilayah kerja koperasi ini. Penurunan jumlah sapi perah juga berdampak pada penurunan produksi susu yang dihasilkan koperasi secara keseluruhan. Hal ini dapat berakibat pada penurunan kemampuan finansial koperasi dalam pengelolaan koperasi. Indikator keuangan koperasi mengikuti peraturan perundangan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM sedangkan pertorma keuangan dianalisis dengan *Key Performance Index* (KPI). KPI merupakan indikator finansial dan non-finansial yang

dimanfaatkan suatu lembaga/organisasi/pemerintah untuk membandingkan antara target dan realisasi atau menunjukkan kesuksesan tujuan yang hendak dicapai dan fokus pada objek bisnis dan keuntungan (Firman et al., 2022; Rohma et al., 2022; Harly & Mulyani, 2022; Wulandani, 2022; Lake, 2020).

Riset terkait dengan performa finansial dengan menggunakan ukuran KPI di KSU Tandangsari Kabupaten Sumedang belum diteliti. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kinerja produksi susu koperasi dan performa finansial KSU Tandangsari sebelum dan selama penyakit kuku dan mulut.

METODE PENELITIAN

Lokasi Survey dan Pengumpulan Data

Survey pada KSU Tandangsari adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan survey ini adalah untuk menggali informasi terkait dengan kinerja produksi susu dan keuangan sebelum (tahun 2021) dan selama PMK (tahun 2022). KSU Tandangsari dipilih sebagai lokasi survey karena koperasi ini satu-satunya koperasi persusuan di Kabupaten Sumedang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informan pengurus koperasi terkait dengan data penelitian, terutama kondisi finansial dan data sekunder diperoleh dari laporan Rapat Anggota Tahunan dari tahun 2021-2022. Laporan RAT tahun 2021 menunjukkan kinerja koperasi sebelum PMK dan laporan RAT tahun 2022 menunjukkan selama PMK.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis produksi sebelum dan selama PMK menggunakan analisis perkembangan produksi susu berdasarkan data dari laporan RAT Tahun 2021 dan 2022.
2. Analisis aspek-aspek keuangan dianalisis menurut standar Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia. Adapun formula aspek-aspek keuangan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek-aspek Penilaian Keuangan Koperasi

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Rasio value (%)	Indicator value (%)
1	Permodalan			
	a.	Rasio modal sendiri terhadap total aset	0 1 – 20	0 25
		$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	21 – 40 41 – 60 61 – 80 81 – 100	50 100 50 25
	b.	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko	0 1 – 10	0 10
		$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang berisiko}} \times 100\%$	11 – 20 21 – 30 31 – 40 41 – 50 51 – 60 61 – 70 71 – 80 81 – 90 91 – 100	20 30 40 50 60 70 80 90 100
	c.	Rasio kecukupan modal sendiri	< 4	0
		$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	4 ≤ Y < 6 6 ≤ Y < 8 ≥ 8	25 50 75
2	Kualitas Aktiva Produktif			
	a.	Rasio volume pinjaman	≤ 25	0

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Rasio value (%)	Indicator value (%)
		$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	26 – 50 51 – 75 > 75	50 75 100
		b. Rasio risiko pinjaman bermasalah $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	≥ 45 $40 < Y < 45$ $30 < Y \leq 40$ $20 < Y \leq 30$ $10 < Y \leq 20$ $0 < Y \leq 10$	0 20 40 60 80 100
		c. Rasio cadangan risiko $\frac{\text{Cadangan resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	0 1 – 10 11 – 20 21 – 30 31 – 40 41 – 50 51 – 60 61 – 70 71 – 80 81 – 90 91 – 100	0 10 20 30 40 50 60 70 80 90 100
3	Efisiensi			
		a. Rasio beban operasi $\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$	≥ 100 $95 \leq Y < 100$ $90 \leq Y < 95$ < 90	0 50 75 100
		b. Rasio beban usaha $\frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$	> 80 $60 < Y \leq 80$ $40 < Y \leq 60$ ≤ 40	0 50 75 100
		c. Rasio efisiensi pelayanan $\frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	< 5 $5 < Y \leq 10$ $10 \leq Y < 15$ > 15	100 75 50 0
4	Likuiditas			
		a. Rasio kas $\frac{\text{Kas+bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	≤ 10 $10 < Y \leq 15$ $15 < Y \leq 20$ > 20	25 100 50 25
		b. Rasio pinjaman terhadap dana $\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	< 60 $60 \leq Y < 70$ $70 \leq Y < 80$ $80 \leq Y < 90$	25 50 75 100
5	Kemandirian dan pertumbuhan			
		a. Rentabilitas aset $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	< 5 $5 \leq Y < 7,5$ $7,5 \leq Y < 10$ ≥ 10	25 50 75 100
		b. Rentabilitas modal sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$	< 3 $3 \leq Y < 4$ $4 \leq Y < 5$ ≥ 5	25 50 75 100
		c. Kemandirian operasional $\frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha dan koperasi}} \times 100\%$	≤ 100 > 100	0 100
			Jumlah	

3. Adapun indikator *Key Performance Index* adalah sebagai berikut:

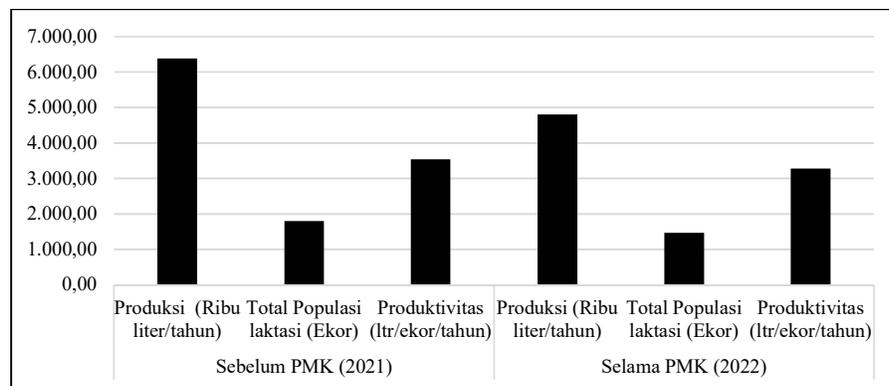
Tabel 2. Ukuran Keberhasilan KPI

Indikator	Kategori Performan
$Y \geq 100\%$	Sangat baik
$75\% \leq Y < 100\%$	Baik
$50\% \leq Y < 75\%$	Cukup
$25\% \leq Y < 50\%$	Kurang
$Y < 25\%$	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Performa Produksi Susu Sebelum dan Selama PMK di KSU Tandangsari

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian PMK mengakibatkan penurunan produksi susu sebesar 25% - 33 (Satya et al., 2017; Rushton and Knight-Jones, 2015). Adapun penurunan produksi susu yang terjadi di wilayah KSU Tandangsari di tahun 2021 dan 2022 adalah 24,75%, padahal PMK terjadi pada Mei 2022 (Gambar 1) berdasarkan Laporan RAT tahun 2021 dan 2022. Penurunan produksi susu ini, salah satunya diakibatkan tingkat kematian pada sapi perah. Selama Mei – Desember 2022, jumlah sapi perah yang mati disebabkan PMK tercatat 342 ekor selama 8 bulan. Di samping itu, PMK juga berdampak pada penurunan tingkat produktivitas susu yang dihasilkan sebesar 7,17%.



Gambar 1. Produksi Susu Sebelum dan Selama PMK

Indikator Keuangan KSU Tandangsari Sebelum dan Selama PMK

Penilaian performa keuangan merupakan faktor penting untuk menilai suatu organisasi atau lembaga atau perusahaan dari sisi efektivitas dan efisiensi. Penilaian ini digunakan untuk melihat kesehatan keuangan yang merupakan bagian integral dari perencanaan suatu lembaga atau perusahaan. Pada penelitian ini, indikator keuangan koperasi dinilai berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Ada 5 aspek penilaian performa keuangan dalam riset ini, yaitu: (1) Aspek Permodalan, (2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif, (3) Aspek Efisiensi, (4) Aspek Liquiditas, dan (5) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan. Adapun hasil analisis dari seluruh aspek keuangan diuraikan di bawah ini.

Aspek Permodalan

Modal sangat penting bagi suatu usaha. Struktur modal dapat didefinisikan perbandingan antara modal di luar perusahaan (berupa hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (Listiani, 2013). Struktur modal yang optimal adalah mampu mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian serta mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial (Gunarwati et al., 2020). Adapun modal sendiri koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan

hibah. Penilaian aspek permodalan terbagi tiga unsur, yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Tabel 3 memperlihatkan hasil analisis dari tiga unsur aspek permodalan sebelum PMK dan selama PMK.

Rasio modal sendiri terhadap total aset menunjukkan peningkatan di tahun 2022, padahal di tahun ini terjadinya PMK. Peningkatan rasio ini disebabkan adanya peningkatan modal sendiri, sedangkan nilai asetnya turun. Demikian juga terjadi pada rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko. Peningkatan terjadi karena kewajiban jangka pendek dan panjang yang di tahun sebelumnya sudah dibayarkan sehingga hutang jangka pendek dan panjang di tahun 2022 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2021. Atas kedua rasio tersebut berdampak juga pada rasio kecukupan modal sendiri yang juga terjadi kenaikan rasio di tahun 2022.

Tabel 3. Aspek Permodalan

No	Aspek Permodalan	Sebelum PMK	Selama PMK
		(Tahun 2021)	(Tahun 2022)
		Rasio (%)	Rasio (%)
1	Rasio modal sendiri terhadap total aset	26,50	29,94
2	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko	36,06	95,22
3	Rasio kecukupan modal sendiri	40,09	46,39

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif difokuskan pada perhitungan pinjaman dan cadangan risiko. Tabel 4 memberikan informasi terkait volume pinjaman, pinjaman bermasalah dan cadangan risiko. Rasio volume pinjaman terjadi kenaikan prosentase di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa PMK berdampak pada penerimaan peternak, oleh karena penerimaan dari susu tidak ada yang disebabkan karena kematian ternak dan produktivitas susu rendah menyebabkan peternak banyak yang melakukan pengambilan pinjaman ke koperasi. Hal ini berimplikasi pada peningkatan risiko pinjaman yang bermasalah terutama peternak yang kehilangan aset sapi perahnya sehingga dapat menyebabkan kegagalan membayar hutang oleh peternak tersebut ke koperasi. Oleh karena cadangan risiko merupakan penyangga dari pinjaman bermasalah, kondisi tersebut menyebabkan rasio cadangan risiko menjadi kecil dibandingkan tahun sebelumnya karena peningkatan pinjaman bermasalahnya.

Tabel 4. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

No	Aspek Kualitas Aktiva Produktif	Sebelum PMK	Selama PMK
		(Tahun 2021)	(Tahun 2022)
		Rasio (%)	Rasio (%)
1	Rasio volume pinjaman	77,10	95,03
2	Rasio risiko pinjaman bermasalah	46,00	51,00
3	Rasio cadangan risiko	31,29	26,70

Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi yang menjadi penilaian itu adalah rasio beban operasi, rasio beban usaha, dan rasio efisiensi pelayanan. Kegiatan usaha dijalankan oleh KSU Tandangsari adalah unit pelayanan sapi perah, unit pelayanan simpan pinjam, dan unit layanan pakan. Rasio beban operasi terjadi penurunan sebesar kurang lebih sebesar dua persen pada tahun 2022. Penurunan terjadi beban operasi anggota dan partisipasi bruto. Adapun rasio beban usaha terjadi peningkatan di tahun 2022 karena beban usaha lebih besar di masa PMK sedangkan SHU kotor terjadi penurunan di masa PMK tersebut. Artinya, beban usaha selama PMK terjadi peningkatan karena koperasi harus melakukan bantuan ke peternak yang sapi perahnya terdampak PMK. Oleh karena itu, dalam rangka melakukan efisiensi dengan tidak melakukan pemutusan karyawan koperasi, pihak koperasi melakukan penurunan biaya karyawan, sehingga rasio efisiensi pelayanan lebih kecil dibandingkan dengan sebelum PMK. Hal ini disebabkan oleh peningkatan volume pinjaman yang dilakukan peternak ke koperasi.

Tabel 5. Aspek Efisiensi

No	Aspek Efisiensi	Sebelum PMK (Tahun 2021)	Selama PMK (Tahun 2022)
		Rasio (%)	Rasio (%)
1	Rasio beban operasi	90,89	88,96
2	Rasio beban usaha	516,42	641,84
3	Rasio efisiensi pelayanan	24,87	17,32

Aspek Liquiditas

Aspek liquiditas adalah aspek untuk melihat kemampuan koperasi dalam pengembalian kewajibannya. Ada 2 indikator penilaian yaitu rasio kas, dan rasio pinjaman terhadap dana. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa rasio kas terjadi penurunan rasio dari tahun 2021 dan 2022. Data dari koperasi menunjukkan terjadi penurunan kas dan kewajiban lancar di tahun 2022, akan tetapi kewajiban lancar masih lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kasnya, bahkan nilai kas tahun 2022 lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dampak PMK mengganggu likuiditas keuangan koperasi. Adapun rasio pinjaman terhadap dana yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan lembaga finansial dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan (Ulfa, 2020), hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam mengantisipasi penarikan dana oleh anggota cukup aman karena antara dana yang diterima dengan dana yang diberikan masih relatif cukup besar, baik sebelum dan selama PMK.

Tabel 6. Aspek Efisiensi

No	Aspek Liquiditas	Sebelum PMK (Tahun 2021)	Selama PMK (Tahun 2022)
		Rasio (%)	Rasio (%)
1	Rasio kas	24,87	17,32
2	Rasio pinjaman terhadap dana	89,47	94,03

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek ini lebih terkait dengan rentabilitas usaha di mana melihat kemampuan modal dalam menghasilkan laba. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan atau koperasi atau lembaga dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai profit tertentu dari hasil penggunaan sejumlah dana atau modal perusahaan/koperasi/lembaga (Magdalena & Lestari, 2015; Nugroho & Mas'ud, 2021). Indikator yang menjadi penilaian pada aspek ini adalah rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional. Apabila rentabilitasnya tinggi, maka dikatakan efektivitasnya yang tinggi pula.

Pada Tabel 7 diperlihatkan nilai rentabilitas aset koperasi, yaitu 1,58% pada tahun 2021 dan 0,98% pada tahun 2022. Kedua nilai tersebut sangat kecil bahkan di tahun 2022 dibawah 1%, hal ini menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan SHU masih relatif kecil dibandingkan aset yang ada. Berdasarkan Nugroho & Mas'ud, 2021 menyatakan bahwa rentabilitas aset merupakan perbandingan sisa hasil usaha (SHU) dibandingkan dengan total aset. Koperasi ini belum efektif dalam nilai rentabilitas aset baik sebelum apalagi selama PMK. Sisa hasil usaha merupakan pendapatan usaha yang dibagikan kepada anggota koperasi atau dalam istilah perusahaan adalah deviden. Sisa hasil usaha di dalam koperasi biasanya dilaporkan dalam rapat anggota pada setiap akhir tahunnya, sehingga SHU yang diberikan merupakan kesepakatan para anggota.

Tabel 7. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	Sebelum PMK (Tahun 2021)	Selama PMK (Tahun 2022)
	Rasio (%)	Rasio (%)
Rentabilitas aset	1,58	0,98
Rentabilitas modal sendiri	3,98	3,32
Kemandirian operasional pelayanan	12,57	12,41

Adapun rasio rentabilitas modal sendiri dibawah 5%. Artinya, kemampuan koperasi dalam membayar SHU pada anggota masih di bawah 5%, baik itu sebelum dan selama PMK. Indikator kemandirian operasional yaitu perbandingan partisipasi netto atau pendapatan dibandingkan dengan beban usaha koperasi atau R/C rasio. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa partisipasi netto dibandingkan beban usaha adalah lebih dari 10%. Artinya, koperasi masih mampu menghasilkan keuntungan dalam menutup biaya operasional.

Key Performance Index

Hasil penilaian *key performance index* (KPI) yang diukur dari keseluruhan aspek di atas seperti terlihat pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa KPI kinerja keuangan koperasi sebelum dan selama PMK termasuk kategori cukup. Akan tetapi, ada peningkatan nilai KPI di tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Artinya, koperasi mampu mengatur keuangannya walaupun diterpa PMK selama 8 bulan. Hasil diskusi dengan pihak pengurus, pihak koperasi mengatur pengelolaan keuangan koperasi di masa PMK ini dengan ketat. Bahkan, pihak koperasi melakukan pengurangan beban usaha dan karyawan seefisien mungkin sehingga koperasi tetap bertahan.

Tabel 8. Key Performance Index

No	Aspek Kinerja Keuangan	Sebelum PMK (Tahun 2021)		Selama PMK (Tahun 2022)	
		Nilai Rasio (%)	Nilai Indikator	Nilai Rasio (%)	Nilai Indikator
Permodalan					
1	Rasio modal sendiri dengan total aset	26,50	50,00	29,94	50,00
	Rasio modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang berisiko	36,06	40,00	95,22	100,00
	Rasio Kecukupan modal sendiri	47,56	75,00	37,26	75,00
Kualitas Aktiva Produktif					
2	Rasio Volume Pinjaman	77,10	100,00	95,03	100,00
	Rasio risiko pinjaman bermasalah	46,00	-	51,00	-
	Rasio Cadangan Risiko	29,26	30,00	26,70	30,00
Efisiensi					
3	Rasio Beban Operasi	90,89	75,00	88,96	50,00
	Rasio Beban Usaha	977,55	-	1.321,52	-
	Rasio Efisiensi Pelayanan	46,00	-	17,77	-
Liquiditas					
4	Rasio Kas	24,87	25,00	17,32	50,00
	Rasio Pinjaman terhadap Dana	89,47	100,00	94,03	100,00
Kemandirian dan Pertumbuhan					
5	Rentabilitas Aset	1,58	25,00	1,42	25,00
	Rentabilitas Modal Sendiri	3,98	50,00	3,32	50,00
	Kemandirian Operasional Pelayanan	12,57	-	12,41	-
Rata-rata Kinerja Keuangan			57,00	63,00	
Kategori KPI			Cukup	Cukup	

KESIMPULAN

Atas dasar uraian di atas, maka bisa disimpulkan sebagai berikut, yaitu kinerja produksi susu terjadi penurunan sebesar terjadi penurunan produksi susu sebesar 24,75% di tahun 2022 di mana di tahun tersebut wabah PMK telah berlangsung selama delapan bulan. Adapun performa keuangan KSU Tandangsari memiliki nilai KPI sebelum dan selama PMK masing-masing sebesar 57% dan 63%. Kedua nilai tersebut masih termasuk kategori cukup. Bahkan koperasi ini mampu meningkatkan KPI nya di masa wabah PMK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendukung dana penelitian melalui program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2023 dan Pengurus KSU Tandangsari yang telah memberikan ijin dilaksanakannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, RMA. 2020. Penyakit Mulut dan Kuku: Penyakit Hewan Eksotik yang Harus Diwaspadai Masuknya ke Indonesia. *WARTAZOA*, 30(2): 61-70. <http://dx.doi.org/10.14334/wartazoa.v30i2.2490>
- Balai Penelitian Veteriner. 2000. Mengenal Lebih Jauh Penyakit Mulut dan Kuku. Balai Penelitian Veteriner. Bogor
- Carter JB, Saunder VA. 2013. *Virology: Principles and application*. 2nd ed. West Sussex (UK): John Wiley
- Firman, A, Mauludin, M.A., dan Kusmayadi, T. 2024. Kinerja Keuangan Koperasi Produksi Susu (KPS) Bogor Sebelum dan Selama Penyakit Kuku dan Mulut. *Mimbar Agribisnis*, 10(1): 946-955. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v10i1.12678>
- Firman, A., Trisman, I., & Puradireja, R. H. (2022). Dampak Ekonomi Akibat Outbreak Penyakit Mulut Dan Kuku Pada Ternak Sapi Dan Kerbau Di Indonesia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1123. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i2.7749>
- Gunarwati, A. M., Maryan, S., & Sudarwati. (2020). *Edunomika – Vol. 04, No. 02 (Agustus 2020)*. *Ilmu Ilmiah Edunomika*, 04(02), 701–709.
- Handajani, L., Santoso, B., & Rifa'i, A. (2019). Permasalahan Manajerial Dan Keuangan Pada Koperasi Yang Mengalami Kendala Dalam Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan. *Abdi Insani*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i1.182>
- Harly, R., & Mulyani, S. (2022). The Impact of Covid 19 Pandemic on the Cattle Sales. *Journal of Tropical Animal Science and Technology*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.32938/jtast.v4i1.2183>
- Lake, M. A. (2020). What we know so far: COVID-19 current clinical knowledge and research. *Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London*, 20(2), 124–127. <https://doi.org/10.7861/clinmed.2019-coron>
- Listiani, T. (2013). Manajemen Kinerja, Kinerja Organisasi serta Implikasinya Terhadap Kualitas Pelayanan Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, VIII(3), 312–321.
- MacLachlan NJ, Dubovi EJ. 2017. *Fenner's Veterinary Virology*. 5th ed. Elsevier. Oxford (UK): The Boulevard, Langford Lane, Kidlington.
- Magdalena, A., & Lestari, L. B. (2015). *Pengaruh rasio likuiditas dan rasio rentabilitas modal sendiri terhadap kinerja perusahaan*.
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi BEP, RC Ratio dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 2(1), 27–36.
- Rohma, M. R., Zamzami, A., Utami, H. P., Karsyam, H. A., & Widianingrum, D. C. (2022). Kasus penyakit mulut dan kuku di Indonesia: epidemiologi, diagnosis penyakit, angka kejadian, dampak penyakit, dan pengendalian. *Conference of Applied Animal Science Proceeding*

Series, 3, 15–22. <https://doi.org/10.25047/animpro.2022.331>

- Rushton, J., and T. Knight-Jones,. 2015. The Impact of Foot-and-Mouth Disease. FAO and OIE. Proceedings of the FAO/OIE Global Conference on Foot-and-mouthDisease Control, Bangkok, Thailand, 27-29 June 2012. Rome, Italy: FAO and Paris, France: OIE: 205-209.
- Satya, T. A., Naipospos, P., & Suseno, P. P. (2017). *Cost Benefit Analysis of Maintaining FMD Freedom Status in Indonesia*. 1–19
- Singh B., Prasad S., Sinha D. K. and Verma M. R. (2013). Estimation of economic losses due to foot and mouth disease in India. *Indian Journal of Animal Sciences* 83(9): 964–970, September 2013/Article.
- Syamsudin, T., 2001. Ancaman Masuknya Penyakit Mulut dan Kuku di Indonesia dan Dampak Kerugian Ekonomi yang Ditimbulkannya. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Wulandani, I. (2022). Case Report: Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Case Report Foot and Mouth Disease (FMD) in Beef Cattle in Central Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province Inawati W. *Vet Bio Clin J*, 4(2), 66–74